Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430

e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 SEMARANG

Abdul Aris[1*], Heri Saptadi Ismanto[2], Mia Indah Kusumawati[3]
[1.2]Universitas PGRI Semarang
[3]SMP Negeri 6 Semarang
*E-mail: Abdularis1993@gmail.com[1]

Info Artikel
Article History:
Received: 25 Mei 2024
Revised: 04 Jun 2024
Accepted: 07 Jun 2024

Keywords: Kedisiplinan, Peserta Didik, dan Lingkungan Sekolah

Abstrak

Kedisiplinan merupakan aspek penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin yang tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki disiplin diri yang rendah akan mencapai hasil belajar kurang optimal dan karakter yang kurang baik.. Dari hal tersebut peneliti akan meneliti tingkat kedisiplinan di SMP N 6 Semarang. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP N 6 Semarang yang berjumlah 139 responden. Untuk metode pengumpulan data menggunakan cara menyebarkan kuisoner melalui google form media sosial aplikasi WhatsApp Grup. Hasil Penelitian pada kategori sangat rendah dengan presentase 0% kategori rendah sebesar 15,11% kategori sedang sebesar 67,63% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 17,27% . Dan hasil keseluruhan pada kategori ini dapat disimpulkan siswa kelas IX SMP N 6 Semarang mempunyai kedisiplinan kategori sedang.

1. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu cara untuk dapat membentuk cara berperilaku siswa secara tepat, sehingga siswa dapat patuh pada standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru dapat berperan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa yaitu melalui aktivitas belajar mengajar ataupun dilakukan diluar aktivitas belajar. Karena nilai disiplin dapat membentuk nilai-nilai lain, disiplin merupakan salah satu nilai yang dapat dikembangkan.

Sulistiyono (2022) menjelaskan disiplin adalah sikap patuh yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tata tertip atau peraturan yang didorong oleh adanya kesadaran di dalam hati tanpa membutuhkan tekanan dari orang lain. Imron (2012) menjelaskan bahwasanya disiplin merupakan situasi yang tertata dengan baik saat setiap individu yang tergabung dalam sebuah organisasi mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dengan suka cita. Upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dapat diterapkan di luar ataupun di dalam aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah sebuah proses, seperti menyusun, mengoordinasikan lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mendorong serta menumbukan keinginan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Sementara itu, guru dapat membuat siswanya senang di luar pembelajaran dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang terkait dengan sikap sosial, khususnya dengan sikap disiplin.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430

Setelah mengetahui makna kedisiplinan serta memahami penjelasan para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwasanya disiplin merupakan suatu keadaan saat suatu hal berada dalam keadaan patuh, teratur, tertib, serta tidak ditemukan bentuk pelanggaran secara langsung ataupun tidak langsung

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 6 Semarang pada 4 April 2024 dan berdasar pada hasil *sharring* dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa menanamkan sikap disiplin di lingkungan sekolah itu sangat penting. Maka dari itu, pihak sekolah melakukan suatu kegiatan positif untuk ditanamkan kepada siswa di sekolah. Beliau juga berkata, dalam setiap pembelajaran berlangsung beliau selalu mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang positif untuk menegakkan sikap disiplin baik di luar sekolah ataupun dalam lingkungan sekolah serta memberikan nasihat dan juga wajangan kepada siswa, seperti pertama pihak sekolah mengacu pada tata tertib sekolah, kedua mewajibkan siswa untuk ikut terlibat dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh sekolah seperti upacara setiap hari senin, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir melibatkan orang tua terhadap semua kegiatan yang dilakukan.

Dengan diterapkannya kegiatan positif di atas, pihak sekolah berharap dapat membentuk sikap disiplin siswa di SMP Negeri 6 Semarang. Tetapi, dalam hal ini masih terdapat beberapa permasalahan yang peneliti dapatkan saat pengamatan lanjutan di sekolah yaitu masih terdapat siswa kelas IX SMP Negeri 6 Semarang belum menunjukkan bahwasanya siswa berperilaku disiplin. Hal tersebut diamati pada saat berlangsungnya aktivitas belajar mengajar dimana beberapa siswa masih datang terlambatke kelas, tidak menyerahkan tugas tepat waktu, tidak mengenakan seragam dengan rapi, atau tidak mengikuti aturan yang telah disepakati.

Fenomena di atas menunjukkan terjadinya perilaku tidak baik di kalangan remaja khususnya siswa kelas IX SMP Negeri 6 Semarang, hal ini menunjukkan kedisiplinan merupakan hal penting untuk diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah karena berkembangnya kedisiplinan siswa merupakan satu contoh tanda keberhasilan pendidikan. Maka dari itu peneliti mengarahkan kajian yang direncanakan untuk mendapatkan gambaran perihal derajat kedisiplinan dalam belajar siswa kelas IX SMP Negeri 6 Semarang.

2. LANDASAN TEORI

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin, menurut Roswita dalam John (2011:13) Disiplin berasal dari bahasa Inggris discipline yang berarti training to act accordance with rules, melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Maharani & Mustika (2016) mengemukakan bahwa kata disiplin dalam bahasa inggris di sebut dengan discipline, berasal dari akar kata bahsa litin yang sama (discipulus) dengan katadisciple dan mempunyai makna yang sama: megajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam kamus bahasa disiplin mempunyai arti ketaan dan kepatuhan kepada peraturan, tata tertib dan sebagainya. Disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Yang di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati di kelas.Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Wirantasa, (2017) mengemukakan bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan,siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dancita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Maharani & Mustika (2016) mengungkapkan bahwa disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

tujuan belajar. Akan tetapi, meskipun 14 peraturan sudah ditulis namun pada kenyataannya kita sering kali menemukan peserta didik yang masih saja melanggar peraturan yang ada. Masih adanya peserta didik melanggar tata tertib di sekolah seperti datang ke sekolah terlambat, membolos, tidak tertib berseragam maupun berpenampilan, sering tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak tertib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurang bisa mengatur waktu belajar di rumah. Hal-hal tersebut sangat menghambat pencapaian tujuan belajar secara maksimal.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Faktor yang berasal daridalam diri siswa itu sendiri adalah diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam berperilaku disiplin, sesuai dengan ungkapan alasan mereka melanggar tata tertib sekolah karena malas, khilaf, lelah, dan bosan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurdina dkk. (2013) yang menyatakan bahwa motivasi 16 berpengaruh terhadap disiplin siswa, dengan t hitung > t tabel (3,737 > 1,662) dan memiliki kontribusi sebesar 12,4%.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya. Soelaeman (dalam Djamarah,2014) mengemukakan bahwa secara psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan secara pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.

Sedangkan Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013) menambahkan bahwa orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi peraturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan, sedangkan anak yang tidak pernah dikenalkan pada peraturan akan berperilaku tidak beraturan. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga berdasarkan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan datang sekolah terlambat karena bangun kesiangan meskipun ada orang tuanya di rumah.Selain itu, siswa melanggar tata tertib sekolah dengan membawa HP ke sekolah karena salah satu alasannya adalah disuruh orang tuanya.

Faktor lain yang ikut berperan dalam kedisiplinan siswa adalah berasal dari teman sebayanya. Hal itu dibuktikan dengan ungkapan alasan siswa melanggar tata tertib sekolah dengan tidak tertib dan tidak khidmat karena pengaruh teman. Kawan-kawan sebaya (peers) adalah anakanak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pengaruh teman sebaya juga besar karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada perilaku seseorang. Rifa‟idan Anni (2012) menambahkan bahwa pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Studi tentang perbedaan antara pengaruh teman sebaya dengan pengaruh orang tua terhadap keputusan anak pada berbagai tingkatan umur,menemukan bahwa jika nasihat yang diberikan oleh keduanya berbeda maka anak cenderung lebih terpengaruh oleh teman sebayanya. Teman sebaya berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa didukung oleh penelitian terdahulu Bagus Priyono (2016) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa.Selain itu, penelitian terdahulu oleh Eshetu (2014) mengemukakan bahwa faktor dominan yang memperbesar masalah disiplin siswa salah satunya adalah tekanan teman sebaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Selanjutnya, dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologis. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana dan

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430

terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Selanjutnya penelitian kuantitatif sebagai metode yang lebih ditekankan pada aspek pengukuran secara obyektifterhadap suatu fenomena sosial. (Sandu & Ali Sodik, 2015 : 19- 20).

Penelitian survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menginvestigasi perilaku individu atau kelompok tertentu. Secara umum, penelitian survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian survei ini dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. (Sandu & Ali Sodik, 2015 : 21).

Menurut (Sugiyono, 2016 : 13) metode survey yaitu metode kuantitatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang terjadi pada masa lalu atau masa sekarang yang berkaitan dengan sebuah perilaku serta untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel dari sampel yang telah ditentukan .

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau dengan kata lain mengambil masalah ataupun memutuskan penelitian pada waktu yang sebenarnya sebagaimana adanya pada saat penelitian. Pada 4 April 2024 dilakukan pengumpulan data penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa usia sekolah tengah yang sedang menempuh pendidikan pada kelas IX SMP Negeri 6 Semarang dengan jumlah 228 siswa. Dalam menentukan besaran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik random sampling, peneliti memakai rumus Isaac dan Michael dengan menggunakan toleransi kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan rumus serta tabel Isaac dan Michael diperoleh hasil bahwa sampel yang perlu digunakan adalah sejumlah 139 siswa. Alat pengumpulan informasi pada penelitian menggunakan angket atau kuisioner kedisiplinan siswa. Kuisioner tersebut tersusun dari pernyataan berjumlah 39 dengan empat aspek, yakni (1) Disiplin waktu, (2) Disiplin menegakkan aturan, (3) Disiplin sikap, (4) Disiplin beribadah. Angket kedisiplinan siswa ini munggunakan skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP). Hasil pengolahan serta analisis data yang didapatkan dari perhitungan statistik deskriptif dan rumus kategorisasi 3 data yaitu rendah, sedang, tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pengisian kuisoner angket ini merupakan sebuah cara penelitian yang berupa butir pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan opini atau fakta yang harus dijawab oleh para responden. Indikator yang digunakan dalam angket kuisoner ini berasal dari teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan jawaban dari para responden, peneliti membuat interval jawabannya sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Data yang telah diperoleh pada instrument penelitian kemudian diberikan skor untuk mempermudah dalam pengkategorian serta pengelolaan datanya. Ada empat kategori dalam penelitian dimulai dari sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi.

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

Skala kedisiplinan terdiri dari 39 butir item pernyataan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimunya 1x39 = 39, serta nilai maksimumnya 4 x 39 = 156. Selanjutnya mencari panjang kelas interval didapatkan hasil 25. Selanjutnya telah didapatkan panjang kelas interval untuk skala perencanaan karir, maka didapatkan table untuk distribusi bergolongnya sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori hasil ukur

Interval	Kategori
114 - 139	Tinggi
89 - 113	Sedang
64 - 88	Rendah
39 - 63	Sangat Rendah

Setelah melihat tabel rekapitulasi hasil data diatas, maka peneliti membuat tabel distribusi frekuensi pada variabel kepercayaan diri, sebagai berikut :

Tabel 3.Distribusi Frekuensi

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	15.1	15.1	15.1
	Sedang	94	67.6	67.6	82.7
	Tinggi	24	17.3	17.3	100.0
	Total	139	100.0	100.0	

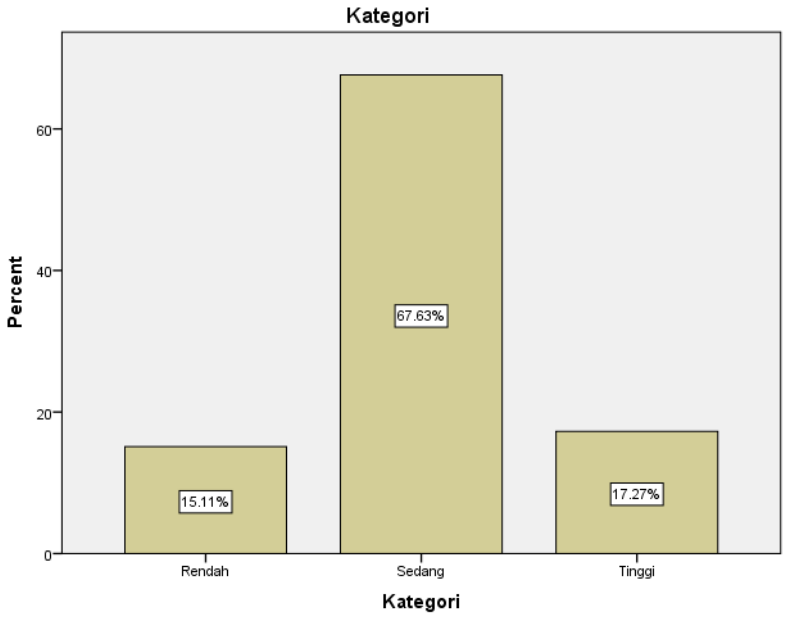

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh data siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah sebanyak 21 siswa atau sebesar 15,11%, selanjutnya untuk siswa yang memiliki kedisiplinan sedang yaitu 94 siswa atau sebesar 67,63%, dan untuk siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi adalah sebanyak 24 siswa atau sebanyak 17,27%.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430

Pembahasan

Alawiyah, Supriatna, & Yuliani (2019) menyatakan bahwa jika digabungkan antarakesadaran metakognitif dan motivasi intrinsik siswa berdampak pada peningkatan prestasi akademiknya. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Suharso, dkk (2019). Dengan penelitin berjudul Profil Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cilawu Garut. Berdasar pada hasil analisa data disimpulkan bahwasanya sikap disiplin belajar siswa terhitung dalam kategori sedang.

Harahap (2014) menjelaskan bahwasannya ketaatan merupakan faktor terpenting dalam menjaga kedisiplinan; jika disiplin dilanggar, pekerjaan tidak akan dilakukan dengan benar. Maka dari itu siswa yang mempunyai ketaatan bisa diketahui berdasarkan aspek ketaatan dalam menjalankan tugas-tugas pelajaran, ketaatan dalam tata tertib sekolah serta sikap dan kehadiran siswa di kelas.

Semua sekolah tentu mempunyai tata tertib serta peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan seluruh siswa. Peraturan sekolah masing-masing merupakan jenis kebijakan yang telah tertulis dan dilaksanakan sebagai standar dalam menegakkan perilaku siswa hingga siswa memahami batas-batas perilaku yang dapat dilakukan. Selain itu disiplin merupakan bentuk ketaatan terhadap segala aturan dan kewajiban, seperti disiplin belajar. Dalam hal ini sikap siswa yang patut dapat ditampilkan dalam pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan mengikuti peraturan sekolah dan menampilkan ketaatan pada kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 24 siswa atau sebesar 17,27% memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, siswa yang memiliki kedisiplinan sedang sebanyak 94 siswa atau sebesar 67,63%. siswa yang memiliki kedisiplinan rendah sebanyak 21 siswa atau sebesar 15,11% .

5. KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai tingkat kedisiplinan siswa kelas IX di SMP N 6 Semarang dan berdasarkan hasil skala kedisiplinan siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu pada kategori sangat rendah dengan presentasi 0% kategori rendah sebesar 15,11% kategori sedang 67,63% dan kategori sangat tinggi sebesar 17,27%. Dan hasil keseluruhan pada kategori ini dapat disimpulkan siswa kelas IX SMP N 6 Semarang pada tingkat kedisiplinan di kategori sedang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penyusunan ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan–kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat, dan dorongan serta saran–saran dari berbagai pihak ,khususnya Pembimbing segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada bapak dan ibu pembimbing, bapak dan ibu dosen, bapak kepala sekolah SMP Negeri 6 Semarang, Ibu guru BK SMP Negeri 6 Semarang serta siswa kelas IX SMP Negeri 6 Semarang. Selain itu tak lupa terimakasih doa serta dukungan dari kedua orang tua dan para sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] HARAHAP, Juli Yanti; AMBARITA, Rosmita. Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Kedisiplinan Siswa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2018, 3.4: 167-176.

[2] NURMAWATI, Nurmawati; OKTAVIYANI, Hanna Nur. PROFIL KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 TAMBUN SELATAN. Research and Development Journal of Education, 2023, 9.2: 552-559..

[3] Permatasari, putri alawiyah. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas x di smk yasmi gebang. 2022. Phd thesis. Iain syekh nurjati. S1 bki.

Metta
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430
e-ISSN: 2962-794X
p-ISSN: 2986-1527

[4] WIRANTASA, Umar. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2017, 7.1.
[5] YANTI, Yuli; MARIMIN, Marimin. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. Economic Education Analysis Journal, 2017, 6.2: 329-338.

Metta
e-ISSN: 2962-794X
Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu
p-ISSN: 2986-1527
Vol.3, No.1, Juni 2024, pp: 2423-2430

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN